

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MERANGIN

Bulkoini

IAIN Curup

buldarman3008@gmail.com

Abstrak

Article History

Received : 10-07-2022

Revised : 19-07-2022

Accepted : 26-07-2022

Keywords :

*Teacher's creativity,
Learning PAI*

This research is motivated by the not yet optimal creativity of technicians in learning Islamic religious education at SMPN 2 Merangin. This study uses a qualitative approach that is descriptive analytical. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. The results showed that: 1) teachers were very creative in using varied learning methods in planning lesson plans so that students were more enthusiastic about learning and not easily bored, 2) the creativity of teachers in using varied learning resources. utilization of learning resources for the learning process, 3) the creativity of teachers in evaluating learning at SMPN 2 Merangin is by conducting tests on students. There are oral and written tests. 4) the creativity of teachers in the first, preparing mentally and physically to participate in the learning process, second, providing contextual student motivation according to the benefits and applications of teaching materials in everyday life.

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang umumnya membutuhkan arahan (pendidikan), dengan pendidikan persyaratan yang mendalam dan aktual dari manusia dapat dipenuhi, orang tanpa sekolah tampaknya tidak memiliki pendirian dan aturan hidup (Akhiruddin,2015: 25). Pendidikan adalah suatu program pengajaran, yang merupakan suatu siklus untuk mempengaruhi siswa agar memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan baik dengan keadaan mereka saat ini, sehingga akan menyebabkan perubahan dalam diri mereka. (Buku_MSDM_editor). Pendidikan juga merupakan faktor prioritas yang perlu dibangun dan ditingkatkan mutunya, karena manajemen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mempersiapkan karyawan menghadapi tantangan tempat kerja modern.

Pendidikan adalah sudut pandang vital dalam keberadaan manusia. Orang-orang yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka dikandung tidak tahu apa-apa, melainkan dimuliakan oleh Allah SWT. Seperti lima mendeteksi, perenungan, dan sentimen sebagai arus kas untuk mendapatkan informasi. Untuk menumbuhkan potensi atau kapasitas esensial ini, orang harus bersekolah.

Dalam keberadaan manusia, pendidikan memiliki keuntungan besar. Banyak individu menerima bahwa instruksi adalah instrumen yang paling penting dan paling penting untuk mencapai tujuan individu dan sosial. Sekolah adalah landasan harapan bagi sebagian besar orang. Sejak pendidikan diterima memiliki pilihan untuk memberikan citra yang lebih cemerlang mewakili hal-hal yang akan datang, komponen utama dalam mendukung pembelajaran adalah pendidik. Pendidik memegang peranan yang vital, antara lain sebagai pencetus instruktif yang berkewajiban merancang latihan-latihan pengajaran dan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, wajar jika pendidik bersertifikat dapat membuat pembelajaran yang imajinatif dan menyenangkan, dibutuhkan berbagai kemampuan yang menumbuhkan inovasi pendidik untuk memanfaatkan media dan kondisi di ruang kelas agar lebih santai. Kursus pengajaran omong kosong dan tentu saja tidak dibuat seperti itu untuk belajar latihan. Meskipun demikian, penyelenggaraannya direncanakan oleh pendidik

dengan merencanakan kantor-kantor pembelajaran, sehingga latihan pembelajaran siswa menjadi lebih mudah dan memberdayakan pengalaman pendidikan siswa. Inovasi dapat diciptakan dengan membuat pengalaman pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan berbagai jenis pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 06 Agustus 2021 pada proses pembelajaran PAI ditemukan pada pengalaman pendidikan siswa yang energik dalam menjawab materi yang ditampilkan kurang bersemangat, terutama dalam berbagai latihan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini terlihat ketika pengajar menyampaikan pembelajaran PAI tanpa memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang kurang dinamis dan tidak fokus pada pendidik di depan. Pada saat pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik, terutama siswa yang terlambat dalam belajar sehingga mereka membutuhkan pengajaran atau penguasaan keterampilan yang diperlukan sistem dan media baru yang merupakan saat yang tepat bagi siswa dalam mendapatkan pembelajaran. mata pelajaran yang diperkenalkan oleh pendidik sehingga anak-anak bisa terlibat. dalam memahami bagaimana memperlakukan siswa secara wajar dan memiliki pilihan untuk memahami perbedaan antara siswa yang satu dan yang lain, di mana mereka lebih cenderung mengalami kelelahan dalam belajar, sementara materi pembelajaran Islami saat ini menggunakan rencana pendidikan 2013 di mana siswa diharapkan dapat belajar. lebih dinamis, namun yang terjadi adalah kebalikannya. Masalah ini akan berdampak negatif pada pembelajaran PAI di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini secara efektif, guru PAI harus kreatif dalam setiap pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran agama Islam meningkat.

Mengingat latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul “ *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin*” Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana kreativitas guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?

Pemahaman instruksional adalah menyampaikan pikiran atau

gagasan yang dicerna secara substantif melalui pengajaran, yang adalah interpretasi dari ungkapan "bimbingan", yang dalam bahasa Yunani disebut *instructionus* atau "*intruere*", dan yang berarti "menyampaikan perenungan". Untuk mencapai kemampuan dasar. Menurut Muhaimin, "latihan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi pertumbuhan yang mencakup siklus mental dan aktual melalui hubungan antara siswa, siswa dan instruktur, iklim, dan aset belajar lainnya. Selain itu, belajar adalah proses siswa mencari cara untuk belajar sesuatu yang penting dan penting bagi mereka. Ini pasti kursus berbagi pengalaman instruktif di mana siswa dapat secara efektif membuat apa yang mereka ketahui dengan pengalaman yang diperoleh. Siswa belajar sesuatu lebih efektif dan efisien sebagai hasil dari kegiatan ini". (A.M. Muhaimin, 1996 :157 Menurut Bambang Warsita belajar adalah : "Suatu metode yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, dan terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa". (Bambang Warsita, 2008: 266). Belajar dapat diartikan sebagai segala upaya yang disengaja untuk menciptakan kondisi yang memudahkan (memfasilitasi) pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid, & Dian Andayani pendidikan agama Islam adalah: "Usaha yang disengaja oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan". (Abdul Majid, & Dian Andayani, 2004: 132).

Zakiyah Darajat beropini bahwa : "Pendidikan agama Islam merupakan suatu perjuangan buat membina serta mengasuh siswa agar senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu Mereka yang dapat melihat dunia adalah mereka yang dapat melihatnya dengan jelas". Sebagaimana dapat dilihat, pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menanamkan akhlak mulia kepada siswa dan kemampuan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru harus dilatih dalam perilaku etis serta ajaran Islam agar dapat mengajarkan Islam secara efektif kepada siswa. Islam mengajarkan kepada siswa bagaimana cara hidup yang benar dan tentang agama itu sendiri, sehingga mereka dapat belajar dan memperbaiki perilaku

mereka.(Daradjat, Zakiyah,1995: 172).

Ada standar umum dan eksplisit. Sesuai Chaedar Alwasilah, sebagaimana dikutip Zainal Arifin. Itu adalah. : “1) Bahwa pembelajaran menstrukturkan perubahan yang cukup lama dalam perspektif siswa. 2) siswa memiliki potensi, daya tarik, dan kapasitas yang merupakan benih yang wajar untuk dikembangkan dan diciptakan. 3) Perubahan atau karakteristik ideal berkembang secara normal seperti perjalanan hidup Sedangkan standar khusus pembelajaran meliputi: “1) pedoman pertimbangan dan ilham dan 2) kaidah tindakan. Menghargai pengalaman pendidikan memainkan peran penting dalam memulai latihan pembelajaran. Untuk menonjol bagi siswa selama pengalaman pendidikan, rencana harus dibuat tentang metode yang paling efektif untuk menonjol bagi siswa dalam pengalaman pendidikan.(Tim Pengembang, n.d. 2013: 182-183).

Menurut Sukmadinata Kreativitas adalah : “kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara baru, dan model baru yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru tidak selalu harus sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya; elemen mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, dan konstruksi baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya”(Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009 : 104). Mardasri mengemukakan kreativitas adalah : “Kemampuan seseorang untuk menciptakan komposisi, produk, atau ide-ide yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal untuk pembuatannya, yang dapat berupa kegiatan imajinatif atau pemikiran, yang hasilnya tidak hanya ringkasan. , tetapi juga pembentukan pola baru dan efek gabungan dari berita baru”(Mardasari, Rachmawati.O,2005). Semakin kita mencoba mendefinisikan kreativitas, semakin sulit jadinya. Karena orang yang kreatif akan dapat mengungkapkan sudut pandang kreatifnya sendiri jika ditanya tentang arti kreativitas. Kemampuan kreatif atau kemampuan berpikir kreatifnya akan memungkinkan individu kreatif melahirkan ide atau gagasan baru atau ide kreatif tentang sesuatu yang sedang dibahas (Sudarma, Momon, 2013: 17).

Meminjam perspektif Boden tentang kreativitas dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu : “pertama, kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang-orang kreatif menggabungkan bahan-bahan

dasar yang sudah ada sebelumnya, seperti ide, gagasan, atau produk, untuk melahirkan hal-hal baru (kebaruan). Kedua, kreativitas muncul dari eksplorasi. Bentuk ini bertujuan untuk melahirkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya. Akhirnya, ada transformasi. Transisi dari ide ke tindakan praktis, atau dari budaya ke struktur, struktur ke budaya, fase ke fase. Kreativitas muncul dari kemampuan untuk menduplikasi atau mengubah pikiran menjadi bentuk-bentuk baru”.

Menurut Munandar Pembentukan pribadi yang kreatif ada dua teori yaitu Psikoanalisis dan teori Humanistik (Munandar,Utami, 2012: 32).

Teori Psikoanalisis

Teori Freud

Sigmund Freud, mengatakan: "strategi inentif dari sistem perlindungan yang merupakan pekerjaan yang tidak disadari untuk menjauhkan perhatian dari pikiran yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima, jadi biasanya metode perlindungan menghambat aktivitas imajinatif, namun instrumen sublimasi secara definitif adalah yang utama. penggerak dan inovasi”

Kris Emes

Teori Kris menyatakan: "Aksentrasi yang metode penjaga kambing (menuju cara berperilaku masa lalu yang akan memberikan kepuasan, Jika cara berperilaku yang berkelanjutan tidak membuahkan hasil atau tidak memuaskan) juga muncul dalam aktivitas imajinatif".

Teori Jung Carl

Jung menyatakan bahwa: "Yang terlupa mengambil bagian penting dalam tingkat imajinasi yang tidak dapat disangkal. Wilayah otak yang tidak dipahami dibingkai oleh masa lalu individu. Kehadiran yang tidak disadari membawa wahyu, hipotesis, pengerjaan, dan karya-karya baru lainnya. Siklus ini menyebabkan berlanjutnya awal kehidupan manusia.”

Teori Humanistik

Pertama, Sebuah. Teori Maslow Menurut Abraham Maslow: "Orang-orang memiliki dorongan dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemuasan persyaratan ini erat

kaitannya dengan imajinasi. *Kedua*, Teori Rogers Menurut Carl Rogers tiga keadaan imajinasi adalah: "Transparansi dalam pengalaman, kapasitas untuk memberikan penilaian pada keadaan sesuai dengan norma sendiri, kapasitas untuk mengeksplorasi, bermain dengan ide-ide.

Para psikolog menjelaskan bahwa ada sepuluh ciri kepribadian kreatif, yaitu sebagai berikut: 1) imajinatif 2) inisiatif 3) minat yang beragam 4) Berpikir secara mandiri 5) Berwawasan luas 6) Menyukai petualangan 7) Berenergi tinggi 8) Percaya diri 9) Bersedia mengambil risiko 10) Kuatkan keyakinan dan pendapat Anda. Sedangkan guru SD dan SMP meyakini bahwa kepribadian kreatif adalah: 1) penuh energi 2) memiliki inisiatif 3) percaya diri 4) santun 5) rajin 5) menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 7) sehat 8) berani berekspresi 9) Anda harus memiliki ingatan yang baik. 10) gigih. (Munandar,Utami, 2012: 37).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan atau menganalisis data-data yang diperoleh dari . Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI. Metode Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai informasi tersusun dan informasi lapangan sehubungan dengan masalah yang diteliti, guna mengetahui peran guru PAI, dan guru BK dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di sekolah ini.

Pembahasan

Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Merangin

SMP Negeri 2 Merangin berdiri sejak tahun 1963 sesuai dengan SK pendirian sekolah nomor 61/SK/B/III/1963 tanggal 14 Maret 1963, dan SK izin operasional nomor 61/SK/B/III/1963 tanggal 05 Maret 1963, namanya pada waktu itu adalah SMP Negeri Rantau Panjang. Pada tahun 1984 SMP Negeri 2 Merangin awalnya terdiri dari satu lokasi yang terletak di Kelurahan Pasar Rantau Panjang dengan ruang belajar 6 kelas, dengan bertambahnya siswa setiap tahunnya ruang belajar di bangun 2 ruang, sehingga menjadi 8

kelas dengan diapit rumah-rumah warga. Seiring berjalannya waktu semakin banyaknya siswa membuat kapasitas ruang kelas dan lahan sekolah tidak mencukupi, sehingga SMP Negeri 2 Merangin dipindahkan sebagian rombongan belajarnya di lokasi baru di Kelurahan Mampun, sehingga rombongan belajarnya menjadi dua lokasi dan sekolah yang berlokasi di Kelurahan Pasar Rantau Panjang menjadi sekolah induk.

Pada tahun 1985 seluruh rombongan belajar dipindahkan seluruhnya menjadi satu lokasi di Jalan Lintas Sumatera Km. 25 kelurahan Mampun, dengan daya tampung yang memadai dan merupakan tempat yang strategis. Secara geografis SMP Negeri 2 Merangin terletak di -1,8501 garis lintang dan 102,2924 garis bujur. Di tahun 1997 nama SMP Negeri Rantau Panjang berganti nama menjadi SLTP Negeri 1 Tabir Kabupaten Sarko (Sarolangun Bangko) dan pada tahun 2005 berganti nama lagi menjadi SMP Negeri 1 Tabir. Dengan pergantian Kabupaten Sarko ke Kabupaten Merangin sekolah tersebut kembali berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Merangin sampai sekarang. SMP Negeri 2 Merangin terletak di Jalan Lintas Sumatera Km. 25 Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. disebelah timur berbatasan dengan Perumahan warga Kelurahan Mampun, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan raya lintas sumatera dan sebelah Utara berbatasan dengan SMA Negeri 2 Merangin, sebelah Selatan berbatasan dengan Jembatan Mampun Jalan Lintas Sumatera.

SMP Negeri 2 Merangin saat ini memasuki usia yang ke 58 tahun sejak berdiri pada tahun 1963. Usia yang tidak lagi terbilang muda dan tercatat telah 10 kali mengalami pergantian kepala sekolah. SMP Negeri 2 Merangin berdiri di atas tanah seluas 34.637 m²dengan status kepemilikan pemerintah Kabupaten Merangin. Tahun pelajaran 2020/2021 ini SMP Negeri 2 Merangin membina sebanyak 563 siswa yang terbagi ke dalam 18 rombongan belajar dengan masing-masing 3, 6, dan 9 rombongan belajar pertingkatan kelas. Setiap ruang kelas menampung sebanyak rata-rata 32 siswa. Sekolah ini dipimpin oleh satu orang kepala sekolah yang kini dijabat oleh Ngatijo.

Visi SMP Negeri 2 Merangin adalah “Mewujudkan Generasi Ber-Imtaq, Berbudaya dan Berkarakter, Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Global, Terampil Dalam Iptek, Sehat, Cinta dan Peduli

Lingkungan.” Untuk mewujudkan visi tersebut, ada beberapa misi pertama, Melaksanakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, etika moral dan karakter bangsa. *Kedua*, Menyelenggarakan pengembangan program pendidikan berbasis kemampuan, yang mendorong mahasiswa untuk berhasil secara universal baik di bidang keilmuan maupun non akademik. *Ketiga*, Lakukan peningkatan instruktur ahli dan fakultas pelatihan dengan pemahaman yang mendunia seperti yang ditunjukkan oleh permintaan program pendidikan. *Keempat*, Menyelesaikan peningkatan sarana pendidikan yang memuaskan dan kreatif sebagai sarana asimilasi ilmu pengetahuan dan inovasi serta IMTAQ dengan masyarakat luas. *Kelima*, Melengkapi peningkatan lulusan yang berkualitas, menawan, intens dan luar biasa kejam. *Keenam*, Menyelesaikan peningkatan pemahaman yang menarik seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan dan kemampuan siswa. *Ketujuh*, Melaksanakan pergantian kelembagaan dan melengkapi dewan sekolah. *Kedelapan* Menyelesaikan peningkatan kerangka evaluasi yang teratur dan terputus-putus untuk meningkatkan kebesaran lingkungan, kepentingan publik dan memiliki opsi untuk bersaing secara internasional. *Kedelapan*, Selesaikan peningkatan rencana permainan iklim sosial sekolah yang bermanfaat, dan moderasi kegagalan.

Menurut Ngatijo dengan pelaksanaan pelatihan ketat Islam di sekolah, katanya: “Harapan kami adalah pemahaman anak-anak tentang agama islam semakin membaik karena sekolah kami melaksanakan beberapa kegiatan pendukung selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kegiatan pendukung itu adalah sebagai berikut: Seperti yang telah dipaparkan di atas adalah hasil pertemuan ilmuwan dengan ketua, tepatnya Bpk. Ngatijo, S.Pd, MM pada Senin 09 Agustus 2021 di kantor ketua. Setelah pertemuan dengan kepala selesai, peneliti melanjutkan pemeriksaan dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di area eksplorasi. Peneliti memperhatikan area eksplorasi dengan memperhatikan ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, Mushalla, ruang praktek, laboratorium, sarana dan prasarana lainnya.

Kreativitas Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Merangin melakukan seperti yang dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu menyiapkan perencanaan berupa dokumen pembelajaran. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan perencanaan tersebut, pendidik telah memutuskan semua persyaratan dan teknik yang harus diterapkan saat berlatih termasuk memiliki pilihan untuk mengatur waktu secara profesional. Dengan demikian mendukung tujuan pembelajaran yang tidak sulit untuk dicapai. Oleh karena itu fundamental kreativitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang memenuhi standar minimal. Menurut Urwatul Wusqo, beberapa hal yang di persiapkan guru PAI yaitu : “Dokumen yang perlu saya siapkan yang pertama kalender pendidikan yang sesuai dengan tahun yang berjalan. Kemudian program tahunan ,menentukan minggu efektif, program tahunan, program semester, kemudian alokasi waktu berapa banyak waktu yang dibutuhkan dalam semester tersebut, silabus dan yang terakhir RPP beserta buku paket yang relevan”

Sementara Menurut Hasmilena Saragih, Persiapan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu : “Oo... yaa jadi biasanya sebelum melakukan pembelajaran itu dokumen yang saya siapkan, tentunya berupa perangkat pembelajaran yang mana untuk oo... menyiapkan perangkat pembelajaran tentunya ada dasarnya. Kalender Pendidikan, kemudian merancang Program tahunan, kita hitung rincian minggu efektifnya. Untuk menyusun Program tahunan, program semester, Alokasi waktu, kemudian baru nanti langsung merujuk ke silabus, kemudian Rpp, dan tentunya juga ini oo... membutuhkan buku penunjang yang relevan, baik itu buku guru, buku siswa ataupun buku lainnya yang menyangkut daripada materi tersebut”.

Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin

Kreativitas pada seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat ketika pendidik menerapkan desain ilustrasi yang telah dibuat, menampilkan materi, media, teknik dan penilaian

pembelajaran yang telah dipilih dan disusun sebelumnya. Upaya kreativitas para pendidik atau guru PAI di sekolah ini berjalan tanpa hambatan dan ada yang perlu melakukan eksperimentasi (eksperimen). Pelaksanaan pembelajaran disekolah dapat dilakukan setelah semua perangkat dan kebutuhan dalam pembelajaran telah diatur. Tahap selanjutnya adalah mengakui apa yang baru saja diatur. Pada tahap ini lebih ditekankan pada kapasitas dan kemampuan pendidik madrasah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik untuk mengambil contoh.

Keterampilan dalam melakukan pengalaman yang berkembang meliputi: (a) ilustrasi pembuka; (b) memperkenalkan materi; (c) pemanfaatan media dan teknik; (d) menggunakan bahasa yang informatif; (e) membujuk siswa; (f) menyusun latihan; (g) berkomunikasi dengan siswa secara terbuka; (h) menyelesaikan contoh; (I) memberikan masukan; (j) melakukan penilaian; dan (k) memanfaatkan waktu.

Menurut Abdullah, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Merangin bahwa : “Baik, kegiatan Pendahuluan biasanya saya lakukan salam terlebih dahulu kemudian berdoa,dan saya melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, setelah itu saya memberikan apersepsi materi ajar yang saya sampaikan. Kemudian kegiatan inti yang berkaitan dengan literasi yaitu siswa dikelas melakukan lagu wajib nasional, kemudian penyampaian tujuan pembelajaran, teknik penilaian. Setelah melakukan penyampaian tujuan pembelajaran itu menggunakan teknik penilaian seperti apa kemudian selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran kemudian setelah itu saya membagi beberapa kelompok siswa, setelah itu siswa yang diberi kelompok akan melakukan presentasi materi yang saya ajarkan. Kemudian kegiatan penutup saya menyimpulkan dari materi ajar, kemudian setelah itu untuk memantapkan lagi materi ajar saya memberikan tugas rumah setelah itu menutupnya dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Untuk buku panduan dan buku penunjang Alhadullillah sudah memadai.”

Untuk mendukung informasi di atas, menurut Amelia salah

seorang siswa kelas 9c, mengatakan : “Dalam kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan oleh ibuk Urwatul wusqo salam, pembacaan doa apersepsi yaitu mengaitkan materi yang terdahulu dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Kemudian absen kehadiran dan pemberian motivasi. Dalam kegiatan inti antara lain menyanyikan lagu wajib nasional, literasi secara umum dan agama secara umum biasanya melakukan pembacaan cerpen atau novel dan lain-lain, menulis dan menyanyi. Secara agama sholawat, pembacaan ayat alquran kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya ada tanya jawab dan membentuk kelompok kemudian berdiskusi setelah itu persentasi. Untuk kegiatan penutup yang biasa dilakukan antara lain menyimpulkan materi, pemberian tugas dan pembacaan doa dan salam.”

Kreativitas Guru PAI Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin

Penilaian adalah cara untuk mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran telah dicapai. guru PAI di SMP Negeri 2 Merangin menjelaskan bahwa sistem semester berlaku di SMP Negeri 2 Merangin Sama seperti di sekolah-sekolah lain, siswa di sekolah ini belajar dengan melakukan. Guru sering melakukan pengulangan dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka untuk mempelajari materi yang telah disampaikan.

Ngatijo Kepala sekolah SMP Negeri 2 Merangin mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran dirancang untuk mengukur kemajuan siswa. Salah satu hal yang perlu kita ketahui dalam evaluasi di SMP Negeri 2 Merangin adalah sebagai berikut: “Sejauh mana PAI dapat dirasakan dan dikonsumsi siswa SMP Negeri 2 Merangin. Bagaimana pandangan anak-anak di wali kelas dan di luar ruang belajar siswa yang benar-benar fokus di SMP Negeri 2 Merangin Apakah ada perbuatan-perbuatan dan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa sekolah di SMP Negeri 2 Merangin.”

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran, Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menyiapkan beberapa dokumen pembelajaran atau perencanaan pembelajaran meliputi Kalender Pendidikan, Pembagian program Tahunan, program semester, rincian minggu efektif, Silabus, Rpp serta menyediakan berbagai macam buku sumber pembelajaran. Rencanakan dan pahami buku-buku tanpa henti sebelum pembelajaran. Membuat dan merencanakan ilustrasi rencana untuk perubahan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Berikan perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Menentukan Metode Pembelajaran yang bervariasi. Menggunakan berbagai Media pembelajaran yang menarik, serta menggunakan berbagai Sumber Belajar.

Kreativitas pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran, khususnya melakukan latihan awal, a) fisik dan aktual memikirkan bagaimana mengikuti pengalaman yang berkembang. b) Memberikan inspirasi kepada siswa untuk belajar. berorientasi konteks pada manfaat dan kegunaan materi pertunjukan dalam kehidupan sehari-hari. memanfaatkan model dan korelasi terdekat, publik dan global. c) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan informasi masa lalu dengan memanfaatkan bahan yang akan diperiksa. d) perhatikan target pembelajaran atau kemampuan mendasar yang ingin dicapai. e) memberikan materi kerjasama dan menyiapkan penggambaran sesuai dengan rencana. Pengembangan fokus menggunakan model pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan sifat siswa dan mata pelajaran. menentukan filosofi operasi, menunjukkan, atau mempertimbangkan bagaimana menambahkan kehati-hatian dalam penalaran yang menentukan yang disesuaikan dengan penggunaan keahlian dan tingkat persiapan.

Kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahwa semua hasil belajar secara dasarnya harus dinilai. Selanjutnya, hal ini juga dilakukan oleh pendidik SMP Negeri 2 Merangin dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dari pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup beberapa langkah-langkah dalam menilai yaitu penilaian kognitif tentang pengetahuan penilaiannya berdasarkan tugas, latihan, ulangan harian, ujian tengah semester, serta ujian akhir. kemudian evaluasi afektif perihal sikap yaitu menilai tingkah laris siswa serta ahklah siswa setiap waktu dan penilaian oleh teman sejawat. Kemudian psimotorik atau keterampilan seperti dalam pelaksanaan praktek ibadah dan yang terakhir tindak lanjut hasil evaluasi dengan melakukan Pengayaan dan Remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin,. KM. 2015. “*Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*”
1, no. 1
Buku_MSDM_editor”
- Daradjat, Zakiyah,1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta :
Ruhana.
- Majid, Abdul & Dian Andayani,. 2004. *Pendidikan Agama Islam
Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mardasari, Rachmawati. O. 2005. Pengaruh Insider Ownership,
Kebijakan Hutang dan Free Cash Flow Terhadap Nilai
Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*
(JIM), 2(4).
- Muhaimin, A.M. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Citra
Media.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Anak Berbakat*. Jakarta:
Rineka.
- Sudarma, Momon, 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir
Kreatif*. Jakarta ; Rajagrafindo Persada.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2009. *Landasan Psikologi Proses
Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang, n. d, 2013.
- Wrsita, Bambang, 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan
Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.